

Pengembangan Media Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Batang Anai

Vio Marlina¹, Triyono², Yasrial Chandra³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: viomarlina2000@gmail.com

Received: 15 Agustus 2022	Accepted: 27 November 2022	Published: 30 Desember 2022
-------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

Abstract

This research is motivated by the existence of students who have low interest in learning and there are still teachers who are not able to use media in the learning process. This study aims to 1) describe students' interest in learning at SMP Negeri 1 Batang Anai 2) Validate information service media to increase student learning interest which is theoretically acceptable. This type of research is research and development. The steps of this research the researcher limits 5 development steps, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation (validated by 3 examiners), (5) design revision. The population of this study were students of class VIII at SMP Negeri 1 Btang Anai totaling 256 people with a sample of 72 people who were selected using proportional random sampling technique. The research data was obtained through a questionnaire and processed using the percentage technique. Based on the results of the study revealed that: 1). In general, there were 38 students (53%) in the medium category. 2) after the media testing was carried out on three validators namely Mrs. Dr. Helma, M.Pd, Mr. Mori Dianto.M.Pd, and Mr. Suryadi M.Pd. with an average score of 3.49 in the category of very acceptable theoretically and feasible to be used to increase student interest in learning

Keywords: Media, Information, Interest in Learning, Power Point

How to Cite: Marlina, V., Triyono, T., & Chandra, Y. 2022. Pengembangan Media Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Batang Anai. *Jurnal Counseling Care*, 6 (2): 50-57, DOI: 10.22202/jcc.2022.v6i2.6092

Pendahuluan

Minat atau atensi memegang suatu peranan penting untuk menunjang pelaksanaan belajar peserta didik. Minat yaitu ketertarikan yang besar dan antusiasme yang tinggi pada sesuatu (Muhibbinsyah, 2010:133). Sedangkan minat belajar yaitu perasaan senang (suka), bahagia dan tertarik terhadap suatu aktivitas dengan tak ada yang meminta atau menyuruhnya (Slameto, 2015:180) Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar minat dan antusias yang dimiliki peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan bisa diukur dari ketertarikan, kesukaan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam suatu pembelajaran (Sardini, 2013:6-8). Setiap peserta didik mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, jika minat belajar pada peserta didik tinggi maka akan muncul perasaan suka dan tertarik pada pembelajaran dengan begitu peserta didik akan mengikuti pelajaran tersebut dengan antusiasme yang tinggi, begitu pula jika peserta didik kurang berminat dalam belajar akan menimbulkan turunnya antusiasme siswa di karenakan rasa bosan dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 57), Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka

peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga peserta didik enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan peserta didik tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Dalam proses belajar-mengajar, guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan (Slameto, 2013: 97). Membangkitkan minat belajar pada peserta didik perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya.

Guru sebagai penyampai materi atau pesan dituntut agar kreatif dan inovatif pada pembelajaran dan guru profesional serta berkompoten pasti memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guna membangkitkan minat belajar. Seorang guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran diawali dengan menentukan teknik atau kiat yang dirasa sesuai dengan strategi, dan masing-masing guru mempunyai taktik tersendiri dalam melakukan tekniknya

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Kemendikbud (2014:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa

Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak berlanjut menjadi-jadi, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang bersifat preventif adalah layanan informasi. Menurut Tohirin (2007; 143) Layanan informasi bertujuan agar individu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Layanan yang diberikan hanya bersifat klasikal dan diskusi dengan menyugukan beberapa kasus yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi agar memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dalam hal ini mencoba menggunakan teknik power poin. Senada dengan pendapat Muidah (2017) yang menyatakan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media power point efektif dalam meningkatkan belajar peserta didik. Prayitno (2012:50) juga menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta dengan disampaikannya berbagai informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya

Power point adalah program microsoft office yang sering digunakan untuk membuat atau mendesain sebuah presentasi. Sebagian besar power point hanya digunakan untuk membuat presentasi yang sederhana, namun penggunaan power point dapat dikembangkan menjadi media presentasi yang lebih baik dan menarik. Khususnya bagi guru yang kreatif menggunakan power point dapat menghasilkan multimedia yang interaktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini memiliki keunggulan yang dapat ditampilkan berbagai animasi, teks, gambar, video, serta audio yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna Asyhar (2012: 185)

Menurut Hurlock (2010:139) adapun faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam belajar antara lain: a. Faktor pengalaman diri anak. Faktor pengalaman merupakan faktor internal pada diri anak dalam menumbuhkan minat b. Pengaruh orang tua Orang tua merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam menumbuhkan

minat anak sikap atau pun perilaku orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak. c. Sikap teman sebaya sikap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar setelah orang tua sikap teman yang malas dalam belajar dapat melemahkan minat anak begitu pula sebaliknya d. Keberhasilan akademik Keberhasilan akademik menjadi tolak ukur siswa atau individu dalam tumbuhnya minat dalam belajar e. Hubungan guru dengan siswa Hubungan guru dengan siswa dapat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar. Hubungan guru dengan siswa yang tidak baik dapat membuat anak menjadi berkurang

Upaya perbaikan dalam proses pembelajaran bisa dimulai dengan pemilihan penggunaan media. Tidak ada keraguan bahwa dalam proses belajar di sekolah, peran media sangat penting dan strategis. Salah satu upaya menangani daya tarik rendah dan kualitas pembelajaran adalah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara atau konduktor dan pembawa pesan dalam pembelajaran. Untuk itu, melalui penggunaan media, penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran akan berjalan lebih menarik, siswa akan lebih interaktif, waktu pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara guru BK di SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada bulan Desember 2021 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar, sehingga banyak siswa yang tidak termotivasi, khusus guru BK untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengusulkan untuk mengembangkan media pembelajaran yang terdiri dari materi, video dan kuis yang membantu menjelaskan materi, selain video yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi karena dapat mengulang materi. Media ini juga dilengkapi dengan kuis yang mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar, sehingga tidak membosankan. Selain itu, media ini dapat menjadi alat bantu belajar bagi pendidik. Berdasarkan fenomena yang terjadi dikalangan peserta didik mengenai cara meningkatkan minat belajar peserta didik, maka tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai 2. Memvalidasi media layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dapat diterima secara teoritis.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Anai yang berlokasi di daerah Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sugiyono dalam (Fitiyani, 2019) mengemukakan bahwa ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Ansory, 2014) pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan peralatan pendidikan, yang dilakukan melalui serangkaian kajian, berbagai metode, dan siklus tahapan yang berbeda. R&D dalam pendidikan dimulai dengan kebutuhan akan suatu masalah yang membutuhkan solusi dan penggunaan produk tertentu. produk yang dimaksud disini adalah media power point.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 256 peserta didik, yaitu peserta didik kelas VIII 1 sampai VIII 8 di SMP NEGERI 1 Batang Anai dimana dalam setiap kelas berisikan 32 orang peserta didik. Sampel dalam penelitian ini terdapat 72 orang peserta didik. Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Yusuf (2007:186) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Random sampling dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Disini peneliti mengambil dengan cara undian dimana semua kelas ditulis dalam kertas kemudian dikeluarkan tiga dari semua kelas tersebut dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII 4,

VIII 6 dan VIII 7 untuk kelas VIII 7 diundi lagi dengan mengeluarkan 8 diantara 32 orang peserta didik tersebut

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket minat belajar, yang berisikan pernyataan yang akan diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian tentang minat belajar peserta didik Riduwan (2012:71) memaparkan angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Sejalan dengan itu Arikunto (2010:127) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket yang akan digunakan adalah angket tentang minat belajar peserta didik.

Dalam penelitian peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas. Dari uji validasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa angket minat belajar dari 50 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 39 item dan yang tidak valid/drop 11 pernyataan. Perhitungan validasi dapat dihitung dengan rumus korelasi person produk moment dengan nilai 1,13 sedangkan reliabilitasi dihitung dengan menggunakan metode Cronbach's-Alpha dengan nilai r11 0,91 dengan kategori sangat tinggi

Data-data yang telah dikumpulkan dari responden akan dianalisis untuk melihat seberapa minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Anai. Skala penilaian media yang telah dibuat sangat dapat diterima (4), dapat diterima (3), tidak dapat diterima (2) dan sangat tidak dapat diterima (1). Gunakan skala likert untuk menghitung skor yang diperoleh dari evaluasi verifikator. Menurut rumus skala likert Zahreza 2014 (Mariance 2016: 60) dicari interval evaluasi dari skala numerik yaitu:

Rumus:

$$RS = (m-n) / b$$

$$RS = (4-1) / 4$$

$$RS = 0,75$$

Keterangan:

RS = rentang skala

m = angka tertinggi dalam pengukuran

n = angka terendah dalam pengukuran

b = berapa kategori / kategori yang terbentuk

Sangat Diterima	SD	$3,26 \leq x < 4$
Diterima	D	$2,5 \leq x < 3,25$
Kurang Diterima	KD	$1,75 \leq x < 2,00$
Tidak Diterima	TD	$1 \leq x < 1,75$

Berdasarkan hasil perhitungan interval di atas maka dapat dibuat tabel perhitungan hasil validasi terhadap kualitas media power point dengan Skala Likert sebagai berikut:

Skor : Jumlah total dari masing-masing variabel Rata-rata: Skor penilaian (SD=4) + (D=3) + (KD=2) + (TD=1). Hasil penghitungan skor yang dilakukan untuk setiap validasi dicari untuk mendapatkan skor rata-rata yang diperoleh, yang selanjutnya dapat diubah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif dalam kategori tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang pengembangan media layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Anai adalah sebagai berikut:

Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Anai Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII 4, VIII 6 dan VIII 7 yang berjumlah 72 orang.

Data minat belajar yang diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas VIII 4, VIII 6 dan VIII 7 dapat dilihat bahwa ada 2 orang peserta didik (3%) yang mendapatkan skor sangat tinggi, 21 orang peserta didik (29%) yang mendapat skor tinggi, 38 orang peserta didik (53%) yang mendapatkan skor sedang, 11 orang peserta didik (15%) yang mendapatkan skor rendah, dan tidak seorang pun (0%) yang mendapatkan skor sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan minat belajar peserta didik secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 53% , artinya sebagian besar peserta didik memiliki minat belajar dalam kategori sedang hal ini dapat dikatakan bahwa perlu adanya cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut

Terdapat bahwa minat belajar peserta didik pada kategori sedang ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut yaitu faktor dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor lingkungan, dimana pada faktor diri sendiri ini terdapat kurangnya keinginan dari diri peserta didik untuk belajar dan kurangnya pemanfaatan waktu dalam belajar serta faktor dari lingkungan yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10), faktor-faktor yang mempengaruhi minat-belajar adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan Cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru, 4) sarana dan pra sarana, 5) teman pergaulan dan 6) mass media.

Menurut Taufani (2008), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Hasil Validasi Media

Validasi Desain pada tahap ini validasi pengembangan media oleh 3 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data Hasil Validasi Pakar Teoritis oleh 3 orang dosen. Aspek yang dinilai dari media power point adalah 1) Aspek tampilan media, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan media, dan 4) Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka skor rata-rata yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata Hasil Validasi Pakar Teoritis

No	Nama	Tanggal	Skor	Kategori
1.	Dr. Helma,M.Pd	13 Agustus 2022	3,47	Sangat Diterima
2.	Mori Dianto. M.Pd	13 Agustus 2022	3,00	Diterima
3.	Besti Nora Dwi Putri, M.Pd.,Kons	13 Agustus 2022	4,00	Sangat Diterima
Rata-rata			3,49	Sangat Diterima

Pada hasil analisis tabel di atas dapat dilihat gambaran penilaian secara teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen yakni yang pertama Ibu Dr. Helma, M.Pd pada tanggal 13 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 3,47 dengan kategori “ Sangat Diterima”, yang kedua Bapak Mori Dianto.M.Pd pada tanggal 13 Agustus 2022 memperoleh skor 3.00 dengan kategori “ Diterima”, dan Ibu Besti Nora Dwi Putri, M.Pd.,Kons pada tanggal 13 Agustus 2022 memperoleh skor rata-rata 4.00 dengan kategori “Sangat diterima”. Skor rata-rata keseluruhan validator teoritis diperoleh dengan skor 3,94 dengan kategori “Sangat Diterima”, maka power point secara teoritis dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan oleh validator.

Berdasarkan hasil validasi media di atas didapatkan nilai rata-rata 3,49 dengan kategori sangat diterima, artinya media power point layak untuk digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu media pembelajaran dengan berbasis powerpoint. Media yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran power point ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Kelebihan media pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa setiap pertemuannya ada peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa yang diberi perlakuan dengan media power point

Hasil media power point ini sangat berhubungan dengan minat belajar siswa, sehingga siswa merasa ada perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, untuk mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran, siswa merasa dengan adanya media power point siswa ada titik fokus pada apa yang guru jelaskan didepan apa yang guru tayangkan pada power point tersebut, sehingga siswa tidak merasa bosan, tidak berbicara dengan teman, tidak mengantuk pada saat guru menjelaskan. Jadi hubungan media power point ini sangat berhubungan dengan minat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa semakin meningkat dengan adanya media power point, apalagi pembelajaran yang banyak pembahasan yang harus guru jelaskan dan guru hanya dengan menggunakan media ceramah yang dapat membuat siswa itu bosan. Hal materi seperti ini yang harus guru gunakan media power point sangat cocok untuk sekolah menengah pertama, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil yang maksimal.

Hamalik (1994) (Suryani dan Agung 2012:58) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa baru siswa, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dan membawa hubungan besar terhadap pembelajar siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Daryanto (2016) contoh nyata pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi microsoft power point dan program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi pelajaran dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, penggunaan media ini pun menjadi sebuah hal yang menarik perhatian siswa. Melalui program aplikasi microsoft power point tersebut dapat digunakan guru sebagai media untuk menyajikan materi pelajaran melalui point-point materi yang dibuat semenarik mungkin sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan sehingga menarik perhatian siswa yang dapat

meningkatkan minat belajarnya. Media pembelajaran power point ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

Kesimpulan

1. Minat belajar peserta didik berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan masih dalam kategori sedang hal ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Maka perlu diberikan layanan bantuan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Hasil uji validitas baik itu secara teoritis, dan media maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari validasi kelayakan materi diperoleh rata-rata sebesar 3,49 dengan kategori sangat diterima digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan media divalidasi oleh pakar ahli media bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Aspek yang dinilai yaitu aspek kesesuaian materi dengan media, aspek kualitas gambar dan warna, aspek kesesuaian media dengan sasaran, aspek orientasi pada peserta didik, aspek kemudahan dibaca serta aspek kepraktisan media. Hasil validasi kelayakan media didapatkan rata-rata sebesar 3,49 dengan kriteria sangat diterima dan media ini layak untuk dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ansory, M. & A. . (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Fitiyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untukpeserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 104–114.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mariance. 2016. *Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Kurikulum SD 2013 Subtema Bersyukur Atas Keberagaman untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1 [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Muhibbin Syah. 2010 .*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muidah, 2017. *Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik PowerPoint*, Online, tersedia :i-rpp.com/index.php/jptbk/artickel/download/211/212, diunduh 7 September.
- Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:Universitas Padang
- Riduwan. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardini. 2013. Pengaruh Minar Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak* 6-8
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani & Agung . 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Taufani. 2008. Minat, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, hl.143
- Totok, Susanto (1998). *Faktot-faktor yang mempengaruhi minat belajar*. Diakses dari <https://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/27/faktor-faktor-yang-mempengaruhiminat-belajar/>
- Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.